

# **GAMBARAN UMUM PEREMPUAN DAN ANAK**

**KABUPATEN MALANG DAN POLA INTERVENSINYA**

Disampaikan oleh:

**Dra. PANTJANINGSIH SR**

**Kepala Kantor Pemberdayaan Perempuan Dan  
Perlindungan Anak Kabupaten Malang**

---

# MENGENAL GEOGRAFI

- Terletak di dataran tinggi dengan luas 3.534,86 km<sup>2</sup> atau 353.486 ha, terluas kedua di Jawa Timur setelah Banyuwangi
- Memiliki 33 Kecamatan, 12 Kelurahan, 378 Desa, dengan 28 titik dusun terpencil (versi Dinkes) dan 13 dusun tertinggi
- Jenis bencana alam : longsor, banjir, kekeringan lahan, erupsi gunung api

- ## Mengenal Demografi
- Jumlah penduduk 2.419.889 jiwa, terdiri dari 1.230.461 laki-laki (50,8%) dan 1.189.426 perempuan (49,2%), terbesar kedua di Jatim setelah Surabaya (data e-KTP 2013 telah mencapai 3 juta jiwa, 1/3 penduduk tergolong anak-anak)
  - Mata pencaharian didominasi sektor pertanian 40%, 18% industri dan 32% sisanya di jasa
  - Tingkat aktivitas ekonomi cukup tinggi, 5 besar di Jawa Timur dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan trend positif, sekalipun lambat, sebab kontribusi sektor dominan adalah sektor primer yang memang cenderung nilai tambahnya lambat
  - Tingkat kemiskinan di th 2010 sebesar 13,6 ekspektasi 2012 12,3. IPM th 2010 70,3 ekspektasi 2012 71,1. indeks harapan hidup 2010 72,7 ekspektasi 2012 73,1.

# KEBIJAKAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK (PP & PA)

- Kebijakan Regulasi
- Kebijakan kelembagaan
- Kebijakan program dan anggaran
  - Kebijakan khusus
  - capaian

# KEJAKAN REGULASI PP & PA

- Perda Perlindungan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan, Perda KIBBLA, Perda Penanggulangan HIV/Aids, Pasal-pasal tentang PPT dalam Perda penyelenggaraan RSUD Kanjuruhan, Pasal-Pasal tentang pelayanan kunjungan di daerah terpencil dalam Perda Penyelenggaraan Kesehatan Di Puskesmas. Pasal-pasal tentang pendekatan responsif gender dalam perda penanggulangan bencana, perda Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, perempuan kelompok rentan, perda penyelenggaraan pemenuhan hak anak.
- Sekian regulasi di bawah perda : Perbub, SK Bupati, Sk Kepala SKPD, yang mengatur tentang PUG, PUHA, Anggaran Responsif Gender.
- Dokumen penting lain seperti RAD, Restra, Komitmen, pemkab untuk Kabupaten layak anak.

# KEBIJAKAN KELEMBAGAAN PP & PA

- KP3A (Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) dibentuk untuk secara spesifik melakukan PUG dan PUHA
- KPPA (Komisi Perlindungan Perempuan dan Anak) sejak 2005 dan kemudian direvitalisasi menjadi P2TP2A (Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak) sejak 2011
- Pokja PUG di tingkat Kabupaten dan Gender Focal Point di Tiap SKPD.
- Pokja Anti Trafficking
- Pokja KLA (Kabupaten Layak Anak)
- Forum anak dengan nama “LASKAR ANAK” Kabupaten Malang
- GN AKSA (Gerakan Anti Kejahatan Seksual terhadap Anak)

# KEBIJAKAN ANGGARAN PP & PA

- Anggaran khusus untuk advokasi perempuan dan anak korban yang sejak 2011 dikelola P2TP2A.
- Anggaran khusus untuk organisasi wanita (28 lembaga) yang dikelola GOW
- Anggaran pemberdayaan ekonomi , baik hibah, bantuan peralatan maupun talangan untuk UMKM yang dikelola perempuan
- Dan berbagai anggaran responsif gender lainnya baik yang spesifik gender, kuota maupun yang mainstream yang terbesar di hampir semua SKPD. Tiap tahun anggaran ada evaluasi khusus untuk Gender budget ini.

# KEBIJAKAN KHUSUS

- P2TP2A lembaga layanan perempuan dan anak kelompok rentan, khususnya korban tindak kekerasan yang berbasis masyarakat dan mensinergikan kerja GO dan NGO.
- Berkantor di Jl.Nusa Barong 13 Malang
- Memiliki layanan: pencegahan (KIE, forum ilmiah, siaran radio dan TV, TESA, Facebook, Email, Website, konsultasi perkawinan, psikolog dan psikiater). Advokasi Korban : yang berjarang dengan UPPA Polres, PPT RSUD, Puskesmas, Pengadilan Negeri / Agama, kejaksaan, juga WCC-WCC) dan rehabilitasi reintergerasi : pemberdayaan eks korban, pemulihan trauma.
- Call Center 0341 - 7777300



# CAPAIAN

- Anugerah Parahita Ekapraya mulai dari tingkat pratama hingga utama sejak tahun 2006 hingga tahun 2013.
- Menuju Kabupaten Malang Layak Anak Tahun 2009 dan nominasi KLA tahun 2012

# IDENTIFIKASI MASALAH PP & PA

- Sejak 2005 kita pengirim TKI terbesar se Jawa Timur 13,6% (konon kuga se – Indonesia), 90,6% nya perempuan. Soal eksploitasi (trafficking) sudah pasti. Belum lagi meningkatnya angka perceraian, penelantaran anak dll.
- AKI dan AKB kita memang dibawah rata-rata nasional, tapi masih harus ditelaah untuk pencapaian target MDGs.
- APK – APM siswa dan Drop Out masih bermasalah untuk anak perempuan.
- Kita daerah merah untuk kasus HIV/Aids, setelah pengasuh bergerak terbesar berikutnya ibu rumah tangga dan anak.

# Lanjutan (identifikasi Masalah)

- Ada 7 bahkan lebih lokalitas tetap dan beberapa titik yang liar, yang sekai pun tidak pernah dilegalkan tapi industri ini terus berkembang (saat ini dalam proses penutupan dengan segala dampaknya)
- Sekian banyak perempuan yang bekerja sebagai buruh pabrik tanpa kejelasan dokumen dan rawan mengalami kekerasan.
- Sekian banyak perempuan yang menggerakkan ekonomi keluarga dengan berjualan di pasar tradisional dan harus bersaing dengan ritel dan waralaba.

# Lanjutan (identifikasi Masalah)

- Sekian banyak perempuan yang bekerja di sektor informal sebagai PRT tanpa perlindungan yang jelas.
- Sekian banyak perempuan trampil yang memproduksi karya-karya terbaik mereka di daerah utara yang harus menghadapi soal permodalan dan pasar.
- Tindak kekerasan seksual dengan korban anak termasuk tinggi di Kabupaten Malang (rata-rata tiap tahun 350 kasus and trendnya cenderung naik). Prosentase rata-rata : 60% kekerasan seksual anak, 30% KDRT, 10% penganiayaan lainnya)
- Tindak kekerasan berbasis gender lainnya.

# Lanjutan (identifikasi Masalah)

- Titik dusun terpencil kita masih lumayan banyak, pembangunan infrastruktur dan tantangan akses pendidikan dan kesehatan sekalipun semakin baik, tetapi di beberapa titik masih terkendala
- Dibeberapa tempat air bersih masih menjadi persoalan, tiap tahun minimal 7 titi wilayah mengalami kekeringan dan perempuan adalah korban terjelas
- Perempuan yang tinggal dilingkar kota dan menjadi masyarakat urban yang miskin dengan segala dampak ikutannya (gagap teknologi dan modernisasi)
- Petani perempuan dan problem akses informasi

# Lanjutan (identifikasi Masalah)

- Kegagapan perempuan terhadap teknologi informasi, mereka rawan menjadi korban kekerasan oleh industri hiburan (TV), industri jasa, industri barang khas untuk perempuan dll
- Perempuan juga menjadi komoditas di era industri tanpa mereka pahami
- Pornografi dan pornoaksi
- Keterwakilan perempuan di parlemen, birokrasi, dan dibanyak tempat strategis pengambil keputusan
- dll

# POLA INTERVENSI

- Pemetaan perempuan dan anak berdasarkan potensi problematika : ada kebutuhan tersier (bagi perempuan dan anak korban), kebutuhan sekunder (bagi kelompok rentan dan resiko tinggi), kebutuhan premier (bagi perempuan dan anak secara keseluruhan).
- Intervensi terhadap masing-masing kebutuhan berbeda.
- Pelayanan dasar untuk seluruh perempuan dan anak dan layanan khusus untuk yang marginal (sekunder dan tersier)

# STRATEGI INTERVENSI

- Bertindak berdasar data kongkrit dan lebih ideal bila terpisah gender
- Melakukan assesment untuk melihat potensial masalah dan aset yang dimiliki.
- Menentukan prioritas dan berbagi peran : masyarakat, pemerintah dan dunia usaha.
- Melakukan perencanaan partisipasi, termasuk perencanaan monev.
- Menentukan target capaian, sesuaikan dengan budget.
- Melibatkan multi stakeholder dalam pelaksanaan dan monev
- Mengembangkan metodologi yang berkesesuaian.
- Membangun sistem sederhana agar program berkelanjutan



# ISU PENTING YANG PERLU DIINTERVENSI

- Longgarnya ketaatan terhadap norma agama
- Booming pemberdayaan ekonomi perempuan tetap memperhatikan persoalan beban ganda perempuan
- Menjauhkan perempuan dan anak dari tindakan kekerasan, catatan khusus untuk korban yang disabile.
- Prevalensi HIV/Aids di kalangan ibu dan anak
- Beraktivitas bersama komunitas

- ## MODAL INTEGRITAS PRIBADI
- Memberi nilai pada tindakan pragmatis atas nama tugas dan kewajiban.
  - Selalu berharap menjadi ibadah.
  - Selalu menjadi sosok pemimpin yang menyamakan.
  - Setia kepada sesama perempuan.
  - Menyayangi anak-anak.
  - Tidak segan berbagi peran, gembira atas prestasi orang lain.
  - Menentukan standar bahagia sendiri didasarkan pada norma agama dan sosial.

# ANAK BELAJAR DARI KEHIDUPAN

- Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki
- Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi
- Jika anak dibesarkan dengan ketakutan, ia belajar gelisah
- Jika anak dibesarkan dengan rasa iba, ia belajar rendah diri
- Jika anak dibesarkan dengan olok-olok, ia belajar rendah diri
- Jika anak dibesarkan dengan iri hati, ia belajar kedengkian
- Jika anak dibesarkan dengan dipermalukan, ia belajar merasa bersalah.

# ANAK BELAJAR DARI KEHIDUPAN

- Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri
- Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri
- Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai
- Jika anak dibesarkan dengan penerimaan, ia belajar mencintai
- Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangkan diri
- Jika anak dibesarkan dengan pengakuan, ia belajar mengenali dengan tujuan
- Jika anak dibesarkan dengan rasa berbagi, ia belajar kedermawanan
- Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan
- Jika anak dibesarkan dengan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan
- Jika anak dibesarkan dengan ketentraman, ia belajar berdamai dengan pikiran